



Penggunaan Media Audiovisual Dalam Pengajaran Katekese

Elisabeth Yecilda Woga

Sekolah Tinggi Pastoral Institut Pastoral Indonesia Malang

Emmeria Tarihoran

Sekolah Tinggi Pastoral Institut Pastoral Indonesia Malang

Corresponding author: elisabethyecilda@gmail.com

Abstract: *Catechesis is the Church's effort to spread God's saving work to humanity in everyday life, with the aim of guiding and instilling Christian values. The challenge faced in the current technological era is how to attract the attention of the people in the catechesis teaching process considering that traditional methods such as lectures tend to be boring. This research uses a qualitative descriptive method through literature study to understand the application of audiovisual media in the context of catechesis participantas, facilitate their understanding of the material being taught and increase their anthsiasm fot learning. Even though thereare several obstacles such as a lack of facilities and the catechist'understanding ofimedia,the use of audiovisual media has great potential to increase the effectiveness of catechesis learning.*

Keywords: *Catechesis, Digital Catechesis, Audiovisual Media.*

Abstrak: Katekese merupakan usaha Gereja untuk menyebarkan karya penyelamatan Allah kepada umat manusia dalam kehidupan sehari-hari, dengan maksud membimbing dan menanamkan nilai-nilai Kristiani. Tantangan yang dihadapi di era teknologi saat ini adalah bagaimana menarik perhatian umat dalam proses pengajaran katekese mengingat metode tradisional seperti ceramah cenderung membosankan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif melalui studi pustaka untuk memahami penerapan media audiovisual dalam konteks katekese. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media audiovisual mampu menarik perhatian peserta katekese, memudahkan pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan dan meningkatkan semangat belajar mereka. Meskipun terdapat beberapa kendala seperti kurangnya fasilitas dan pemahaman para katekis mengenai media tersebut, penggunaan media audiovisual memiliki potensi besar untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran katekese.

Kata kunci: Katekese, Katekese Digital, Media Audiovisual.

LATAR BELAKANG

Katekese merupakan upaya Gereja yang tiada hentinya untuk menyebarkan karya penyelamatan Allah kepada seluruh umat manusia dalam situasi kehidupan sehari-hari. Melalui katekese, Gereja meningkatkan tugas perutusannya dengan membimbing dan menanamkan nilai-nilai Kristiani kepada umat beriman untuk merasakan dan menerapkan ajaran-ajaran Kristiani dalam kehidupan mereka sehari-hari. Diharapkan melalui katekese ini, mampu memberikan kemudahan kepada umat untuk meningkatkan pemahaman, penghayatan dan realisasi iman mereka dalam keseharian kemudian dihayati melalui refleksi sesuai dengan ajaran Kristus agar diri mereka sepenuhnya dijiwai oleh ajaran Kristus sendiri (Mendrofa et al., 2023). Tujuan katekese adalah untuk mendukung kaum beriman agar mereka hidup dengan penuh kesadaran yang mendalam dan menyeluruh. Katekese menempatkan peristiwa kerohanian kedalam kehidupan nyata manusia (Duhat &

Krismiyanto, 2022). Dengan demikian, umat semakin beriman dan mewujudkan cinta kasih serta mampu memberikan kesaksian iman hidup Kristiani di tengah umat.

Namun menarik perhatian umat dalam pengajaran katekese menjadi sebuah tantangan di era teknologi saat ini. Metode pengajaran katekese seperti ceramah seringkali membuat orang mudah merasa bosan dan kurang memahami nilai-nilai Kristiani yang diajarkan. Di era teknologi saat ini orang menuntut agar proses pengembangan katekese menjadi lebih hidup, tidak membosankan dan bervariasi karena pada dasarnya katekese itu hidup. Cara penyampaian ajaran agama dipengaruhi oleh kemajuan teknologi sehingga katekis harus bisa menggunakan media dengan cara yang inovatif (Sani & X, 2024).

Untungnya media audio visual hadir sebagai solusi yang dapat membantu mengatasi masalah tersebut. Penggunaan media yang menarik dapat menarik perhatian orang untuk mengikuti katekese dan membantu mereka untuk lebih mudah memahami nilai-nilai Kristiani yang diajarkan. Kajian penelitian terdahulu oleh Andreas Sainyakit yang berjudul “Digitalisasi dalam Kegiatan Katekese oleh Para Katekis oleh Para Katekis pada Paroki Santo Yohanes Maria Vianney Halong Ambon” dikatakan bahwa dalam proses katekese terutama untuk anak-anak dan remaja para katekis menampilkan video-video yang bertemakan Kitab Suci, kisah-kisah rohani serta gerak dan lagu yang menarik. Para katekis menyadari bahwa menyajikan materi dengan memanfaatkan media justru menarik perhatian para peserta kegiatan, menurut katekis anak-anak sangat senang bisa menerima materi dengan cara tersebut (Sainyakit et al., 2022)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui studi pustaka. Metode studi pustaka memfokuskan lokasi penelitian pada literatur atau sumber pustaka serta memanfaatkan kajian yang serupa atau relevan (Sani & X, 2024). Proses penelitian dimulai dengan menentukan topik dan fokus penelitian yaitu penggunaan media audiovisual dalam pengajaran katekese. Data dikumpulkan dari berbagai sumber seperti buku, artikel ilmiah, dokumen gereja dan sumber lain yang terkait.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Katekese

Kata katekese berasal dari bahasa Yunani *katechein* yang berarti mengajarkan atau menyampaikan sabda. Katekese sering diartikan sebagai proses penyampaian sabda untuk

memperkuat iman. Oleh karena itu, katekese sering dikaitkan dengan pengajaran, pemahaman, dan pembinaan iman. Melalui katekese, umat diajarkan untuk lebih memahami, menghayati, dan menerapkan iman dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat tumbuh dalam kedewasaan iman (Vita & Pius X, 2022).

Refleksi kateketis masa kini memahami katekese sebagai berikut: *Pertama* katekese dipahami sebagai komunikasi mengenai kasih Allah yang terwujud dalam Kristus. Katekese menjadikan Yesus Kristus dari Nazaret sebagai pusatnya, dimana rencana keselamatan dan pembebasan manusia dinyatakan. Melalui Yesus manusia menemukan kunci untuk memahami hidup, sejarah dan mendapatkan jaminan akan kehidupan baru. Karenanya katekese dianggap sebagai sarana komunikasi iman yang tidak hanya mengenal Kristus kepada orang, tetapi juga membantu mereka untuk bersatu secara dekat dengan-Nya. *Kedua* katekese adalah sarana untuk bertemu dengan Allah melalui refleksi mendalam atas pengalaman manusia baik secara pribadi maupun sosial. Pengalaman manusiawi dianggap sebagai tempat dimana Allah mengungkapkan diri-Nya (revelasi). Manusia melalui pengalaman sehari-hari, dipanggil untuk mengenali kehadiran dan tindakan Allah, serta diundang untuk menjawab panggilan-Nya dengan iman. Dalam konteks ini, katekese berperan untuk menafsirkan pengalaman individu, sosial dan Gerejawi dalam cahaya Firman Allah, yang membimbing menuju penerimaan dan mengaplikasikan rencana Allah untuk menciptakan dunia yang lebih baik. *Ketiga* katekese adalah kegiatan gerejawi dan pendidikan yang mengajak orang untuk terlibat dalam kehidupan Gereja dan perayaan sakramen-sakramenya. Kehadiran Kristus yang bangkit terwujud secara nyata dalam komunitas Kristen atau Gereja sebagai tubuh Kristus yang nyata. Komunitas Kristen merupakan tempat dimana karya sejarah keselamatan dan pengalaman manusia terjadi. Dalam konteks ini katekese bukan hanya tentang menyampaikan ajaran Gereja yang diwariskan dalam tradisi, tetapi lebih merupakan aktivitas komunitas umat beriman untuk memahami dan menerapkan ajaran tradisi serta pesan-pesan Kitab Suci dalam konteks kehidupan setiap hari. Disisi lain katekese juga merupakan pendidikan untuk hidup berkomunitas, untuk turut serta dalam karya Gereja karena iman Kristiani sejatinya bersifat gerejawi. Penerimaan Firman Allah membentuk satu komunitas yang bersatu dalam iman, baptisan dan keyakinan akan Allah sebagai Bapa bagi semua orang. *Keempat* katekese merupakan proses pendidikan yang bertujuan untuk mempersiapkan seseorang sebagai pelayan dan saksi iman di tengah-tengah dunia. Setiap orang Kristen dipanggil untuk mewujudkan identitas baptisnya dalam sejarah dengan menjadi garam dan terang bagi dunia. Melalui katekese, seseorang diajarkan untuk aktif terlibat dalam kegiatan misi dan upaya pembangunan dunia (Habur, 2018).

Katekese merupakan proses pengajaran iman Kristiani yang disampaikan dengan penuh kepercayaan, keberanian, kebebasan dan keterampilan. Menurut Katekismus Gereja Katolik (KGK) dan Direktorium Umum Katekese (DUK) No. 193, katekese juga didefinisikan sebagai komunikasi iman yang berakar pada pertemuan dengan Yesus Kristus dan diilhami oleh Roh Kudus. Proses komunikasi yang terjalin dalam komunitas umat beriman ini melibatkan pertukaran pengalaman iman, pemahaman yang lebih dalam terhadap Kitab Suci serta refleksi iman dalam konteks tradisi gereja (Doa, 2024). Katekese juga diartikan sebagai suatu rangkaian kegiatan evangelisasi yang bertujuan untuk mendidik, anak-anak, kaum muda dan orang dewasa dalam iman Kristiani. Katekese melibatkan penyampaian ajaran-ajaran Kristiani secara teratur dan terstruktur, dengan tujuan untuk membawa para pendengar menuju pemahaman dan penghayatan penuh dalam kehidupan Kristen (Subani, 2017).

Pribadi Yesus dari Nazaret merupakan jantung dari katekese, yang adalah Putera tunggal Bapa, yang mengalami penderitaan dan kematian untuk umat manusia, dan sekarang setelah kebangkitan-Nya hidup bersama kita. Oleh karena itu, memberikan katekese sama artinya dengan mengungkapkan rencana kekal Allah yang mencapai puncaknya dalam pribadi Kristus. Katekese menggali makna dari tindakan dan perkataan Kristus, serta menganalisis tanda-tanda yang diperbuat-Nya. Dalam katekese, yang diajarkan hanyalah Kristus, Sabda yang menjelma menjadi manusia, Putera Allah; segala hal lain diajarkan dengan merujuk kepada-Nya. Hanya Kristus yang memberi pengajaran; orang lain hanya menyampaikan ajaran-Nya dengan demikian Kristus mengajar melalui mulut mereka. Setiap katekis harus berusaha agar melalui pengajaran dan perilakunya, mereka dapat menyampaikan ajaran dan kehidupan Yesus. “Ajaran-Ku bukan berasal dari diri-Ku sendiri, tetapi dari Dia yang mengutus Aku” (Yohanes 7:16). Yesus Kristus merupakan pusat dari katekese, dan semua kegiatan katekese dimana saja dan kapan saja berakar pada-Nya karena Dia adalah puncak dari wahyu. Oleh karena itu, pewartaan katekese terutama berfokus pada Kristus, yang adalah inti dari segala pengajaran (Lelangwayan, 2024).

Tujuan Katekese

Tujuan katekese sangat terkait dengan pusat katekese itu sendiri, yaitu agar penghayatan iman umat terhadap Yesus Kristus dapat berkembang secara dewasa dan personal. Maksud dari personal adalah penghayatan iman yang benar-benar menjadi milik pribadi, dihidupi dan terus dikembangkan. Katekese bertujuan untuk menumbuhkan dan mengembangkan iman yang baru mulai bertunas agar dapat berkembang menuju kedewasaan spiritual, serta memperkuat kehidupan Kristen untuk beriman, baik yang muda maupun yang

tua. Selain itu, katekese bertujuan untuk memperluas pemahaman tentang misteri Kristus dalam terang Firman Allah. Dengan demikian seluruh aspek kehidupan manusia dikuasai dan diarahkan oleh Firman itu. Seorang Katolik yang oleh anugerah rahmat diubah menjadi ciptaan baru, memilih untuk mengikuti Kristus, dan dalam lingkungan Gereja terus belajar berpikir, menilai, bertindak dan berharap sesuai dengan ajaran Kristus. Lebih jauh lagi tujuan katekese adalah untuk memperdalam pemahaman dan penerapan iman mereka dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, katekese bukan hanya merupakan proses pembelajaran saja tetapi juga pembentukan karakter dan spiritualitas yang mendalam, yang memampukan setiap orang Katolik untuk menjadi saksi hidup dari kasih dan kebenaran di tengah dunia (Budiono et al., 2022).

Katekese Digital

Katekese digital adalah metode untuk memperoleh pengalaman iman melalui teknologi digital untuk mengajar dan menjelaskan ajaran iman Katolik serta ajaran Yesus Kristus (Doa, 2024). Dengan kata lain, katekese digital berarti memanfaatkan teknologi digital untuk mengajarkan pengetahuan dan nilai-nilai iman kepada masyarakat dengan cara yang mudah dimengerti dan sesuai dengan cara yang mudah dimengerti sesuai dengan konteks dunia digital masa kini. Katekese digital menggunakan perkembangan teknologi sebagai alat untuk menyebarkan ajaran iman kepada umat. Pengembangan katekese digital perlu dilaksanakan secara terencana dan terprogram, agar pemanfaatan teknologi digital dalam kegiatan katekese dapat berjalan efektif dan mencapai tujuan yang diharapkan (Halawa et al., 2024). Dunia digital berkembang dengan sangat cepat dan merambah ke setiap aspek kehidupan manusia. Teknologi digital telah mengakibatkan perubahan besar dalam struktur kehidupan manusia, yang bisa dianggap sebagai salah satu bentuk kemajuan zaman sekarang (Andreas Jimmy et al., 2023).

Di era digital sekarang umat menuntut agar proses pengembangan iman dapat dilakukan dengan cara yang lebih dinamis, menarik, tidak membosankan dan bervariasi. Hal ini dikarenakan pada dasarnya, iman Kristiani itu sendiri adalah sesuatu yang hidup dan dinamis. Oleh karena itu katekese digital perlu dikembangkan dengan memanfaatkan kemajuan teknologi, sehingga dapat menyajikan pembelajaran iman yang lebih menarik, interaktif dan sesuai dengan kebutuhan umat di era digital. Media audiovisual hadir sebagai solusi untuk memenuhi tuntutan agar proses pengembangan iman dapat dilakukan dengan cara yang lebih hidup, menarik dan bervariasi.

Media Audiovisual

Secara umum kata media berasal dari bahasa latin “medius” berasal dari bahasa latin “medius” yang berarti penengah, perantara dan penghubung. Dalam bahasa arab media diartikan sebagai perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima. Jika media tersebut membawa menyampaikan pesan-pesan atau informasi edukatif dan tujuan pengajaran, maka media tersebut dikatakan sebagai media pembelajaran. Secara implisit, media pembelajaran mencakup berbagai alat fisik yang digunakan untuk menyampaikan materi pengajaran. Alat-alat tersebut meliputi buku, gambar, grafik, kaset, video, televisi dan komputer. Media pembelajaran ini sangat penting dalam memfasilitasi proses belajar mengajar karena dapat membantu menyajikan informasi dengan cara yang lebih menarik dan mudah dipahami (Langkamau, 2022). Pendidikan Nasional (National Education Association/NEA) mempunyai definisi yang berbeda. Media merupakan sarana komunikasi dalam bentuk maupun audiovisual beserta peralatannya. Media seharusnya bisa diubah, dilihat, dibaca serta didengarkan (Mayasari et al., 2021).

Media audiovisual adalah sarana pembelajaran yang memanfaatkan indera pendengaran dan penglihatan secara bersamaan dalam satu proses belajar mengajar (Rahmawati & Wann Nurdiana Sari, 2023). Dalam konteks katekese media audiovisual berperan sebagai jembatan yang menghubungkan pewarta atau pengajar dengan peserta. Tujuan utama media dalam katekese untuk membantu peserta memahami, menghayati dan mewujudkan ajaran iman dalam kehidupan mereka setiap hari.

Kehadiran media dalam katekese memberikan kemudahan bagi katekis. Internet hadir sebagai tantangan bagi katekis untuk mencari cara bagaimana cara berkatekese yang menarik agar tetap sesuai dengan perkembangan teknologi. Seorang katekis membutuhkan media dalam pengajaran katekese. Penggunaan media diharapkan dapat meningkatkan semangat dan motivasi para peserta katekese. Secara khusus media audiovisual dalam bentuk katekese digital memungkinkan pengalaman lebih luas dapat diakses oleh umat. Dengan penggunaan media audiovisual yang tepat, semua konsep tersebut dapat disampaikan kepada umat dengan melibatkan indera penglihatan dan pendengaran.

Para katekis menggunakan berbagai media audiovisual dalam proses katekese, seperti film pendek yang diputar melalui proyektor, video yang diunduh dari platform seperti youtube serta video yang dibuat menggunakan aplikasi seperti kinemaster dan tiktok. Selain itu, mereka juga menciptakan animasi video melalui perangkat lunak presentasi seperti powerpoint (Halawa et al., 2024). Media audiovisual dalam katekese menghadirkan berbagai keuntungan, salah satunya adalah dapat menarik perhatian peserta katekese dan

mempermudah mereka untuk memahami materi yang diajarkan. Dalam konteks katekese katekis sering menggunakan media audiovisual yang relevan dengan materi yang diajarkan. Penggunaan media audiovisual ini memungkinkan pesan pengajaran disampaikan dengan lebih efektif. Komponen audio memungkinkan peserta katekese menerima pesan pengajaran melalui pendengaran, sementara aspek visual memungkinkan pembelajaran melalui visualisasi. Media audiovisual dalam katekese menghadirkan berbagai keuntungan, salah satunya adalah dapat menarik perhatian peserta katekese dan mempermudah mereka untuk memahami materi yang diajarkan. Dalam konteks katekese katekis sering menggunakan media audiovisual yang relevan dengan materi yang diajarkan. Penggunaan media audiovisual ini memungkinkan pesan pengajaran disampaikan dengan lebih efektif. Komponen audio memungkinkan peserta katekese menerima pesan pengajaran melalui pendengaran, sementara aspek visual memungkinkan pembelajaran melalui visualisasi.

Tantangan dan Cara Mengatasi

Dalam menjalankan tugasnya pun tidak selalu berjalan dengan mulus. Katekis seringkali menghadapi tantangan. Kendala yang mereka hadapi termasuk kurangnya fasilitas yang memadai untuk mendukung penggunaan media audiovisual dalam pengajaran katekese. Selain itu keterbatasan pemahaman tentang cara memanfaatkan media audiovisual juga menjadi salah satu kendala dalam penggunaan media audiovisual untuk pengajaran katekese.

Namun kendala-kendala yang ada tentu saja tidak menyurutkan semangat para katekis dalam berkatekese. Kurangnya fasilitas yang memadai tidak membuat katekis menyerah dalam memberikan pengajaran. Mereka tidak tinggal diam dan pasrah menghadapi sarana dan prasarana yang kurang memadai tetapi mereka mencari alternatif media untuk berkatekese. Mereka selalu berusaha untuk mengatasi setiap kendala dengan kreativitas dan kerja keras. Jika memungkinkan, bahan yang telah dipersiapkan akan ditayangkan. Namun, jika hal tersebut tidak memungkinkan, mereka bisa menggunakan cara lain yakni mencetak bahan katekese dan membagikannya kepada peserta katekese. Dan untuk para katekis yang belum terlalu memahami tentang penggunaan media audiovisual mereka mau belajar menerapkan media audiovisual dalam beraktekese dimasa mendatang. Meskipun mereka belum menggunakan media audiovisual dan lebih memilih metode ceramah dalam berkatekese mereka ingin belajar lebih lanjut agar dapat menggunakan media tersebut dalam memberikan pengajaran katekese. Dengan semangat yang tinggi, para katekis terus berupaya memberikan yang terbaik dalam pengajaran katekese. Mereka percaya bahwa dengan usaha sungguh-sungguh, mereka bisa memberikan pengajaran yang bermakna bagi i umat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pemanfaatan media audiovisual dalam katekese telah terbukti sangat efektif dalam menarik perhatian peserta katekese dan memudahkan mereka memahami materi yang diajarkan serta membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik terutama di era digital. Pendekatan ini berhasil mengatasi kebosanan yang sering muncul dalam pengajaran dan membantu menyampaikan ajaran Kristiani dengan cara yang lebih hidup dan interaktif. Meskipun terdapat tantangan seperti keterbatasan fasilitas dan kurangnya pemahaman katekis terhadap penggunaan media audiovisual, mereka tetap semangat dan berupaya mencari solusi serta terus belajar meningkatkan kemampuan mereka terhadap penggunaan media audiovisual dalam proses pengajaran katekese. Upaya katekis dalam menggunakan berbagai media alternatif, seperti video dari platform online dan animasi, menunjukkan inovasi dalam penyampaian materi katekese. Hal ini menegaskan bahwa teknologi digital dalam katekese mampu memberikan dampak positif yang besar, tidak hanya dalam menarik perhatian tetapi juga dalam memperdalam pemahaman dan penghayatan iman. Dengan memanfaatkan teknologi digital secara efektif, katekese dapat memenuhi kebutuhan umat dan memastikan bahwa ajaran Kristiani tetap relevan dan bermakna dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pengembangan katekese digital menjadi penting untuk menghadapi tantangan zaman dan memberikan pembelajaran iman yang lebih menarik, beragam dan interaktif.

DAFTAR REFERENSI

- Andreas Jimmy, Bernard Antonius Rahawarin, & Sandi Nugroho. (2023). Peran Katekese Digital Sebagai Media Pembinaan Iman Kaum Muda Kristiani. *Lumen: Jurnal Pendidikan Agama Katekese Dan Pastoral*, 2(1), 114–125. <https://doi.org/10.55606/lumen.v2i1.150>
- Budiono, I., Sihotang, J. A., & Firmanto, A. D. (2022). Katekese Untuk Membangkitkan Antusias dan Keaktifan OMK Paroki Maria Bunda Karmel, Probolinggo. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 20(1), 79–93. <https://doi.org/10.32729/edukasi.v20i1.1061>
- Doa, F. (2024). *Kreativitas Dalam Penyampaian Katekese Digital Untuk Membangun Pengalaman Berarti*. 2.
- Duhat, B. Y., & Krismiyanto, A. (2022). *In Theos : Jurnal Pendidikan Agama dan Teologi Katekese Orang Muda di Era Covid*. 2(1), 19–27.
- Habur, A. M. (2018). Katekese Keluarga Di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Missio*, 10(1), 39–47. <https://doi.org/10.36928/jpkm.v10i1.53>

- Halawa, A. A., Zulkarnain, R., & Kurniati, Y. (2024). *Pemanfaatan Media Audio Visual Dalam Katekese Katolik Sebagai Wujud Transformasi Menuju Era Society 5*. 75–86. <https://doi.org/10.26418/jvip.v16i1.72296>
- Langkamau, S. N. M. (2022). Penerapan Media Audio Visual Dalam Kegiatan Sekami Di Lingkungan Lebao Ii Paroki San Juan Lebao Tengah. *Japb: Jurnal Agama, Pendidikan, Dan Budaya*, 3(1), 129–138.
- Lelangwayan, P. D. (2024). *Penggunaan Media Visual Dalam Katekese Digital: Meningkatkan Daya Serap Informasi*. 2(3).
- Mayasari, A., Pujasari, W., Ulfah, U., & Arifudin, O. (2021). Pengaruh Media Visual Pada Materi Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Tahsinia*, 2(2), 173–179. <https://doi.org/10.57171/jt.v2i2.303>
- Mendrofa, K., Obe, A. P., & Hulu, W. B. J. (2023). Penerapan Katekese Audio Visual dalam Pengembangan Iman Umat di Stasi St. Bonifasius Ombolata. *Prosiding Seminar Nasional* ..., 4(1), 358–364. <https://badanpenerbit.org/index.php/SEMNASPA/article/view/378%0Ahttps://badanpenerbit.org/index.php/SEMNASPA/article/download/378/315>
- Rahmawati, I., & Wann Nurdiana Sari. (2023). Peningkatan Kemampuan Literasi Siswa Kelas 3 Berbantuan Media Audiovisual Materi Penerapan Sila-Sila Pancasila dalam Kehidupan Sehari-Hari. *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 2(5), 796–804. <https://doi.org/10.56799/peshum.v2i5.1800>
- Sainyakit, A., Batlayeri, W., & Masriat, C. A. (2022). Digitalisasi dalam Kegiatan Katekese oleh Para Katekis pada Paroki Santo Yohanes Maria Vianney Halong, Ambon. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 1349–1358.
- Sani, M. F. S., & X, I. P. (2024). Menghadapi Tantangan Modern: Katekese Kontekstual untuk Mahasiswa Calon Katekis. *Sinar Kasih: Jurnal Pendidikan Agama Dan Filsafat*, 2(1), 133–142.
- Subani, Y. (2017). Pengajaran Kateketik Perspektif Kitab Hukum Kanonik 1983. *Lumen Veritatis: Jurnal Filsafat Dan Teologi*, 9(2), 1–14. <https://doi.org/10.30822/lumenveritatis.v9i2.87>
- Vita, V. F., & Pius X, I. (2022). Pentingnya Pendidikan Iman Anak dalam Keluarga di Era Digital. *In Theos: Jurnal Pendidikan Dan Theologi*, 2(11), 381–386. <https://doi.org/10.56393/intheos.v2i11.1285>